



HUBUNGAN SELF MANAGEMENT DAN SELF EFFICACY PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK ON HEMODIALISIS

Fermata Sari*, Lindesi Yanti, Masniati Arafah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya Palembang, Benteng Kuto Besak, Jl Sultan Mahmud
Badaruddin II No.119, Ilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30113, Indonesia

*tatatomy27@gmail.com

ABSTRAK

Pasien Penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis menghadapi kesulitan yang sangat kompleks dalam adaptasi terhadap penatalaksanaan masalah kesehatan yang sering kali sulit dipatuhi oleh pasien. Pasien harus berpartisipasi dalam proses pengobatan sehingga mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu metode efektif yaitu peningkatan manajemen diri, dan efikasi diri. Tujuan: Mengidentifikasi hubungan Efikasi diri dan Manajemen diri Pasien Penyakit Ginjal Kronik On Hemodialisis. Desain penelitian ini analisis deskriptif. Sampel penelitian ini adalah Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RS Palembang Sumatera Selatan, yang ditentukan melalui tehnik purposive sampling, berjumlah 63 orang. Instrumen penelitian terdiri dari Hemodialysis self management Instrument dan kuesioner Chronic Kidney Disease Self Efficacy Instrument (PGK-SE), analisis data menggunakan uji Regresi linear sederhana korelasi pearson. Hasil karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden lansia awal (46%), berjenis kelamin laki laki (58,8%), berstatus menikah (96,8%), dan berpendidikan SMA (52,4%), sebagian besar tidak bekerja (57,1%), lama hemodialisa >12 bulan (77,8%), dan penyakit penyerta Hipertensi (68,3%). Hubungan self efficacy dengan manajemen diri menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,545$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,297, dan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan self management (P value=0,001). Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada pasien dengan hemodialisis maka akan semakin baik perilaku manajemen diri pasien PGK dengan hemodialisis.

Kata kunci: hemodialisis; penyakit ginjal kronik; self efficacy; self management

CORRELATION SELF MANAGEMENT AND SELF EFFICACY IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE ON HEMODIALISIS

ABSTRACT

Chronic kidney disease patients on hemodialysis face very complex difficulties in adapting to the management of health problems which are often difficult for patients to comply with. Patients must participate in the treatment process so as to reduce complications and improve their quality of life. One effective method is increasing self-management and self-efficacy. Objective: To determine the relationship between self-efficacy and self-management of chronic kidney disease patients on hemodialysis. This research design is descriptive analysis. The sample for this study was Chronic Kidney Disease Patients at Palembang Hospital, South Sumatra, determined using purposive sampling technique, totaling 63 people. The research instruments consisted of the Hemodialysis self management Instrument and the Chronic Kidney Disease Self Efficacy Instrument (PGK-SE) questionnaire, data analysis used a simple linear regression test, Pearson correlation. The results of respondent characteristics show that the majority of respondents were elderly (46%), male (58.8%), married (96.8%), and had a high school education (52.4%), most of whom were not working (57, 1%), duration of hemodialysis >12 months (77.8%), and comorbid hypertension (68.3%). The relationship between self-efficacy and self-management shows a strong relationship ($r=0.545$). The coefficient of determination value is 0.297, and the results of statistical tests show that there is a significant relationship between self-efficacy and self-management (P value=0.001). Researchers concluded that the higher the self-efficacy of patients on hemodialysis, the better the self-management behavior of CKD patients with hemodialysis.

Keywords: chronic kidney disease; hemodialysis; self efficacy; self management

PENDAHULUAN

Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) dengan hemodialisis menghadapi berbagai masalah kesehatan, dan membutuhkan adaptasi terhadap penatalaksanaan masalah kesehatan, pembatasan cairan, mengikuti pengobatan, manajemen diet, dan penatalaksanaan aktifitas fisik yang seringkali sulit dipatuhi oleh pasien PGK dengan hemodialisis, kepatuhan perawat diri yang rendah merupakan factor utama kegagalan hemodialisis (Melastuti et al., 2022). Pasien dengan Hemodialisis menghadapi kesulitan sangat kompleks dan mempengaruhi rutinitas pasien, karena mengganggu kesehatan fisik, yaitu gangguan tidur, neuropati perifer, infeksi, anemia, gatal-gatal, dan perubahan warna kulit, kehilangan kesadaran, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien (Ramezani et al., 2019). Pasien juga mengalami banyak masalah emosional dan fisik seperti penurunan kepercayaan diri, pemisahan sosial, ketidakaktifan dan masalah pekerjaan akibat dari sifat penyakit dan kondisi yang diperlukan untuk hemodialisis. Komplikasi ini dapat mengurangi tingkat kelangsungan hidup, kualitas hidup serta kematian. Tingkat kelangsungan hidup pasien 89,3% pada tahun pertama hemodialisis dan menurun menjadi 58,7% setelah 5 tahun (Hafezieh et al., 2020a).

Penting bagi pasien untuk berpartisipasi dalam proses pengobatan dan manajemen diri untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu metode yang efektif dalam peningkatan kualitas hidup pasien Penyakit ginjal kronik adalah peningkatan manajemen diri pasien. Kepatuhan perawatan diri pasien dapat dilihat dari peningkatan berat badan interdialitik (IDWG), tekanan darah, kadar natrium, dan kemandirian fungsional (Melastuti et al., 2022). Manajemen diri merupakan kemampuan diri dalam mengontrol gejala, mematuhi pengobatan, perubahan bio psikososial dan mental, serta semua perubahan gaya hidup terkait penyakit lainnya. Manajemen diri berarti pasien mampu merawat diri mereka sendiri atau mengubah kondisi atau tujuan di lingkungan pasien untuk meningkatkan kesehatan, atau kesejahteraan mereka sendiri. (Hafezieh et al., 2020b). Komponen utama manajemen diri adalah manajemen informasi, pengobatan, gaya hidup dan dukungan social. Manajemen diri adalah perilaku individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Karena pasien tinggal lama dengan penyakit kronis, mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk mandiri dalam perawatan diri mereka. Oleh karena itu, kesadaran manajemen diri adalah intervensi penting untuk pasien dengan manajemen penyakit kronis (Fathi Ibrahim Mohammed et al., 2020).

Promosi perilaku manajemen diri semakin dianggap sebagai standar perawatan dalam upaya untuk memperlambat perkembangan PGK dan mencegah komplikasi dalam pedoman manajemen PGK. Untuk meningkatkan manajemen diri pasien dengan penyakit kronis diperlukan efikasi diri yang baik. Pasien dengan penyakit terminal harus mempunyai efikasi diri yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup. Strategi yang dapat memperbaiki kondisi pasien dengan penyakit tertentu adalah dengan meningkatkan tingkat efikasi diri. Self-efficacy digambarkan sebagai keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk mencapai kesuksesan dalam kondisi tertentu (Sari et al., n.d.). Efikasi diri yang rendah dapat dikaitkan dengan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien penyakit ginjal kronik. Dengan kata lain, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki manajemen diri yang baik dan sebaliknya (Oktarina & Sulistiawan, 2020). Peningkatan efikasi diri akan meningkatkan manajemen diri pasien sehingga akan meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup dari pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisis (Mahjubian et al., 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi self efficacy dengan self management pasien PGK on hemodialisis.

METODE

Desain penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan pada pasien hemodialysis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pasien Gagal Ginjal Kronik Tahap Akhir dengan hemodialisis di tiga RS di Kota Palembang Sumatera Selatan. Sampel penelitian ini ditentukan melalui tehnik nonprobability sampling dengan tehnik purposive sampling, dengan memperhatikan kriteria inklusi yaitu pasien PGK dengan hemodialisis yang berusia > 17 tahun, bersedia menjadi responden, tidak ada perubahan status mental. Penelitian ini dilaksanakan padan bulan Agustus sampai Oktober. Peneliti telah mendapatkan surat Keterangan laik etik di Komite Etika Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes nomor 575/KEPK/Adm2/VII/2022 pada tanggal 5 Agustus 2022. Instrumen penelitian terdiri dari kuisisioner karakteristik demografi, yang digunakan untuk melakukan pengkajian pasien mengenai umur pasien, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, durasi hemodialisis, penyebab kerusakan ginjal. Hemodialysis self management Instrument dengan hasil uji Content Validitas (0,96), koefisien Cronbach dari skala keseluruhan masing-masing adalah 0,87 dan 0,81 (Song, 2009; Li et al., 2014), dan kuesioner Chronic Kidney Disease Self Efficacy Instrument (PGK-SE). Hasil uji kuesioner PGK-SE didapatkan nilai validitas 0,59 – 0,91 dan nilai reliabilitas 0,845. Populasi dari penelitian ini pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan hemodialisis di Rumah Sakit Kota Palembang sebanyak 188 orang. Sampel penelitian ini menggunakan tehnik simple random sampling dengan total sampel berjumlah 63 orang. Penyajian data untuk mengetahui karakteristik responden dengan distribusi frekuensi, analisis data untuk mengetahui hubungan Self efficacy dan self management pada pasien PGK on hemodialisis menggunakan uji statistic Regresi Linear Sederhana Korelasi Pearson.

HASIL

Tabel 1 Analisis data menggunakan distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa subyek penelitian mayoritas merupakan lansia awal (46%) lebih banyak berjenis kelamin laki laki (58,7%), subyek penelitian berstatus menikah (96,8%), dan berpendidikan SMA (52,4%), sebagian besar tidak bekerja (57,1%), lama hemodialisa >12 bulan (77,8%), dan penyakit penyerta Hipertensi (68,3%). Hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada pasien Penyakit Ginjal Kronik On Hemodialisis menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,545$) dan berpola positif artinya semakin tinggi efikasi Diri, maka semakin baik manajemen diri. Nilai koefisien dengan determinasi 0,297, menunjukkan besarnya kontribusi efikasi Diri terhadap manajemen diri adalah 29,7%, sisanya 70,3 % berasal dari variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri ($P\ value=0,001$)

Tabel 2.
Analisis Korelasi dan Regresi Efikasi Diri Dengan Manajemen diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik On Hemodialisis

Variabel	R	R ²	P value
Efikasi Diri	0,545	0,297	0,001

Tabel 1.
Distribusi Subyek Penelitian berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pekerjaan, Lama Hemodialisis, dan Penyakit Penyerta (n=63)

Karakteristik	f	%
Usia		

Dewasa Awal	10	15,9
Dewasa Akhir	12	19,0
Lansia Awal	29	46,0
Lansia Akhir	12	19,0
<hr/>		
Jenis Kelamin		
Laki- laki	37	58,7
Perempuan	26	41,3
<hr/>		
Pendidikan Terakhir		
SD	11	17,5
SMP	11	17,5
SMA	33	52,4
PT	8	12,9
<hr/>		
Status Perkawinan		
Menikah	61	96,8
Belum menikah	-	-
Duda / janda	2	3,2
<hr/>		
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	3	4,8
Swasta	4	6,3
Wiraswasta	16	25,4
IRT	4	6,3
Tidak bekerja	36	57,1
<hr/>		
Lama Hemodialisis		
<12 bulan	14	22,2
>12 bulan	49	77,8
<hr/>		
Penyakit penyerta		
DM	14	22,2
Hipertensi	43	68,3
Lainnya	6	9,5

PEMBAHASAN

Pasien yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami komplikasi dan kualitas hidup yang buruk, hal ini disebabkan perubahan dalam diri baik fisik, psikis, sosial, ekonomi dan spiritual. Bahkan pasien dengan penyakit ginjal kronis memiliki peningkatan resiko kematian. Salah satu yang dapat dilakukan pasien dalam meningkatkan kualitas hidup dengan memiliki manajemen diri yang baik (Prastiwi et al., 2022). Untuk meningkatkan perilaku manajemen diri, diperlukan beberapa strategi dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri pasien. Hasil penelitian ini menyatakan hubungan efikasi diri dengan manajemen diri pada pasien PGK On Hemodialisis menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,545$) dan berpola positif artinya semakin tinggi efikasi diri, maka semakin baik manajemen diri. Nilai koefisien dengan determinasi $0,297$, menunjukkan besarnya kontribusi efikasi diri terhadap perilaku manajemen diri adalah $29,7\%$. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri ($P \text{ value}=0,001$). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan pasien terhadap kemampuannya untuk mematuhi mengobati dan mengelola penyakit mereka (Bandura, 1997). Efikasi diri ditemukan menjadi prediktor independen manajemen diri pada pasien Penyakit Ginjal Kronik (Lai et al., 2021).

Mirmazhari et al (2022) menyatakan efikasi diri pasien adalah yang tertinggi prediktor utama aktivasi pasien. efikasi diri merupakan prediktor utama perilaku manajemen diri dibandingkan demografi atau lainnya karakteristik kesehatan. Hasil penelitian Yao et al (2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan efikasi diri terhadap perilaku manajemen diri pasien diabetes mellitus, setelah mengontrol demografi lainnya dan juga faktor yang berhubungan dengan kesehatan. Penelitian Elisabeth et al (2023) menyatakan terdapat hubungan yang significant antara efikasi diri dan manajemen diri pada penderita hipertensi

($P < 0.05$), dengan nilai koefisiensi korelasi 0,498 yang artinya memiliki hubungan kearah positif.

Manajemen diri sangat penting dalam banyak kondisi kronis, karena merupakan standar emas perawatan kronis, salah satunya PGK. Penderita penyakit kronis biasanya harus menjalani seluruh hidupnya dengan penyakit mereka. Manajemen diri bertujuan pada peningkatan kualitas hidup Pasien yang menjalani perawatan hemodialisis menunjukkan pengurangan kualitas hidup di semua domain kesehatan, sehingga manajemen diri terhadap perubahan gaya hidup sangat diperlukan. Untuk meningkatkan manajemen diri pasien dengan penyakit kronis diperlukan efikasi diri yang baik. Pasien dengan penyakit terminal harus mempunyai efikasi diri yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup (Sari et al., 2020). Pasien dengan efikasi diri yang lebih tinggi telah terbukti mempraktikkan lebih banyak perilaku manajemen diri, yang mengarah pada pengendalian penyakit yang lebih baik, dan fungsi fisik yang lebih baik. Selain itu, efikasi diri telah diidentifikasi sebagai moderator atau mediator manajemen diri. Manajemen diri pada PGK berkaitan dengan kebutuhan seseorang meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri dalam memantau rutinitas perawatan diri pada PGK dengan meningkatkan efikasi diri mereka (Mirmazhari et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri ($P \text{ value} = 0,001$), sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada pasien dengan hemodialisis, akan semakin baik perilaku manajemen diri pasien PGK dengan hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy-The-Exercise-of-Control.pdf*. W H Freeman and Company.
- Elisabeth, B., Hadibrata, S., & Rantepadang, A. (2023). SELF-EFFICACY DAN SELF-CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Fathi Ibrahim Mohammed, A., Mohammed Abdel Aziz, T., & Ezzat Eltohamy, O. (2020). Zone Tool: Improving Self-Care and Self-Efficacy among Patients with Chronic Kidney Disease. *American Journal of Nursing Research*, 8(6), 608–623. <https://doi.org/10.12691/ajnr-8-6-4>
- Hafezieh, A., Dehghan, M., Taebi, M., & Iranmanesh, S. (2020a). Self-management, self-efficacy and knowledge among patients under haemodialysis: a case in Iran. *Journal of Research in Nursing*, 25(2), 128–138. <https://doi.org/10.1177/1744987120904770>
- Hafezieh, A., Dehghan, M., Taebi, M., & Iranmanesh, S. (2020b). Self-management, self-efficacy and knowledge among patients under haemodialysis: a case in Iran. *Journal of Research in Nursing*, 25(2), 128–138. <https://doi.org/10.1177/1744987120904770>
- Lai, P. C., Wu, S. F. V., Alizargar, J., Pranata, S., Tsai, J. M., & Hsieh, N. C. (2021). Factors influencing self-efficacy and self-management among patients with pre-end-stage renal disease (Pre-esrd). *Healthcare (Switzerland)*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare9030266>
- Mahjubian, A., Bahraminejad, N., & Kamali, K. (2019). The Effects of Group Discussion Based Education on the Promotion of Self-Management Behaviors in Hemodialysis Patients.

- Journal of Caring Sciences, 7(4), 225–232. <https://doi.org/10.15171/jcs.2018.034>
- Melastuti, E., Nursalam, N., Sukartini, T., & Putra, M. M. (2022). Self-care Adherence in Hemodialysis Patients: A Structural Equation Modeling. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(B), 1107–1112. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9365>
- Mirmazhari, R., Ghafourifard, M., & Sheikhalipour, Z. (2022). Relationship between patient activation and self-efficacy among patients undergoing hemodialysis: a cross-sectional study. *Renal Replacement Therapy*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s41100-022-00431-6>
- Oktarina, Y., & Sulistiawan, A. (2020). The Self-Efficacy in Hemodialysis Patients. 25(Sicph 2019), 430–433. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.061>
- Prastiwi, D., Martyastuti, N. E., Isrofah, I., & Alisyahbana, B. (2022). Self-care management education increase quality of life of patient with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.26714/mki.5.1.2022.28-32>
- Ramezani, T., Sharifirad, Gh., Gharlipour, Z., & Mohebi, S. (2019). Effect of Educational Intervention Based on Self-efficacy Theory on Adherence to Dietary and Fluids-intake Restriction in Hemodialysis Patients. *Health Education and Health Promotion*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.29252/hehp.6.1.31>
- Sari, F., Raveinal, R., & Apriyanti, E. (2020). the Characteristic Description of Compliance With Fluid Limitation, Interdialytic Weight Gain (Idwg), and Quality of Life in Hemodialysis Patients in Palembang City. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 4(2), 132–140. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2020/vol4/iss2/300>
- Sari, F., Yanti, L., Badaruddin Akademi Keperawatan Kesdam, A. I., & Sultan Mahmud Badaruddin Palembang South Sumatra, J. I. (n.d.). INCREASING QUALITY OF LIFE IN PATIENTS WITH HEMODIALYSIS THROUGH EDUCATION BASED ON SELF-EFFICIENCY THEORY. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v3i4.728>
- Yao, J., Wang, H., Yin, X., Yin, J., Guo, X., & Sun, Q. (2019). The association between self-efficacy and self-management behaviors among Chinese patients with type 2 diabetes. *PLoS ONE*, 14(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224869>.